

INTISARI

Jalan sebagai salah satu prasarana perhubungan dalam kehidupan merupakan faktor yang penting bagi masyarakat pengguna jalan dan penerima manfaat jalan. Jalan dalam kondisi kemampuan pelayanan mantaplah yang dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada pengguna jalan. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pembinaan terhadap suatu ruas jalan agar dapat menyelenggarakan perannya dengan baik. Tetapi dalam kenyataannya, kondisi jalan pada masa-masa lalu dan masa-masa sekarang ini merupakan suatu jaringan jalan dengan banyak ruas jalan yang telah melewati kondisi kemampuan pelayanan mantap, dan berada dalam kondisi pelayanan tidak mantap atau bahkan kritis. Sehingga perlu diadakan evaluasi guna mencari penanganan yang paling tepat untuk ruas jalan yang berada dalam kondisi pelayanan tidak mantap atau kritis.

Dalam mengevaluasi kondisi ruas jalan, dapat dilihat dari faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan-kerusakan pada ruas jalan tersebut. Pada umumnya banyak kerusakan yang terjadi disebabkan oleh peningkatan beban lalu lintas yang diterima secara terus menerus atau drainase yang kurang baik, tetapi tidak tertutup kemungkinan kerusakan dapat disebabkan oleh faktor yang lain. Dari berbagai faktor penyebab kerusakan hanya data beban lalu lintaslah yang paling mudah untuk didapatkan, sehingga evaluasi kondisi perkerasan dapat dilakukan dengan membandingkan beban lalu lintas yang lewat dan beban lalu lintas yang direncanakan akan melewati jalan pada saat jalan akan dibuat atau ditingkatkan.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa beban lalu lintas yang melewati Ruas Jalan Piyungan-Gading (Sta 25+850 - 26+850) lebih kecil dan cenderung menurun daripada beban lalu lintas yang direncanakan akan melewati ruas jalan tersebut (saat peningkatan jalan tahun 1995-1996). Dengan melihat kondisi kerusakan yang terjadi pada permukaan dan hasil analisis beban lalu lintas maka disimpulkan bahwa kondisi pelayanan Ruas Jalan Piyungan-Gading (Sta 25+850 - 26+850) masih masuk dalam kategori jalan dengan tingkat pelayanan mantap. Tetapi dengan adanya kerusakan-kerusakan kecil di beberapa stasioning seperti seperti retak, ambles, dan pelepasan butir maka diperlukan perawatan terhadap ruas jalan tersebut. Hal ini untuk menjaga agar kondisi pelayanan jalan penurunannya dapat sesuai dengan yang direncanakan. Program perawatan yang digunakan ialah Pemeliharaan Rutin yang sesuai dengan "Manual Pemeliharaan Rutin: Metode Perbaikan Standar" Bina Marga dan dilanjutkan dengan penambahan tebal perkerasan (overlay). Dari hasil evaluasi dan pemilihan metode perbaikan maka didapat Rencana Anggaran Biaya (RAB) total sebesar Rp 149.967.188,-